

STRATEGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA COVID-19 DI PPTI AL-FALAH KOTA SALATIGA INDONESIA

¹Abdul Khamid, ²Aida Dwi Rahmawati

¹Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia, ²Institut Agama Islam Negeri Salatiga,
Indonesia

¹abdulkhamied33@gmail.com, ²aidadwiinizuka@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to find out strategies of distance learning (pjj) in PPTI Al-Falah Salatiga in the situation of covid-19, the positive impact of PJJ in PPTI Al-Falah Salatiga, and inhibiting factors of PJJ implementation in PPTI Al-Falah Salatiga. This research uses qualitative approach. Primary data is collected using google form and secondary from related articles and literature. From these studies it is known, distance learning strategies utilize online technology as a learning media. The positive impacts include online learning activities, increasing the ability of students to utilize technology, and increasing the creativity of clerics and religious teachers. And the inhiting factors are the limitations of the internet network, costs, and limited facilities and infrastructure of the students in attending distance learning.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui strategi pembelajaran jarak jauh (PJJ) di PPTI Al-Falah Salatiga dalam situasi wabah covid-19, dampak positif PJJ di PPTI Al-Falah, Salatiga, dan faktor penghambat PJJ di PPTI Al-Falah, Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer menggunakan *google form* dan data sekunder dari artikel dan literatur terkait. Dari penelitian tersebut diketahui, strategi pembelajaran jarak jauh memanfaatkan teknologi daring sebagai media pembelajaran. Dampak positif adanya aktivitas pembelajaran secara daring, meningkatkan kemampuan para santri dalam memanfaatkan teknologi, dan meningkatkan kreativitas kyai serta pendidik. Faktor penghambat, adanya keterbatasan jaringan internet, keterbatasan biaya, dan sarana/prasarana dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

ARTICLE HISTORY

Received 11 Januari 2021
Revised 17 Maret 2021
Accepted 20 Maret 2021

KEYWORDS

Strategy, Distance Learning

PENDAHULUAN

Seluruh negara, termasuk Indonesia sedang menghadapi pandemi penyakit mematikan yaitu Covid 19 atau *Corona Virus Disease 2019*. Adanya wabah tersebut, telah berimbas terhadap segala sektor kehidupan manusia. Sebagaimana dengan instruksi yang disampaikan oleh WHO, pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan perintah untuk menerapkan program belajar di rumah guna membatasi laju penyebaran virus Covid 19. Ketika instruksi untuk belajar di rumah diterapkan secara tidak langsung, juga menerapkan anjuran untuk *self-quarantine and social distancing*.¹ Terkait dengan hal tersebut, membuat pendidik dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan pesantren menerapkan pembelajaran jarak jauh atau PJJ.

Pondok pesantren salaf misalnya sebagai lembaga pendidikan yang tanpa terkecuali terkena imbas dari Covid 19. Kegiatan yang semula berlangsung di pesantren kini menjadi belajar di rumah melalui proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal tersebut dikarenakan seluruh santri dipulangkan lebih awal guna mengantisipasi penyebaran virus. Namun, permasalahan muncul ketika pesantren tradisional ini harus berhadapan dengan bentuk modernisasi dalam proses pembelajaran di situasi wabah Covid 19 yaitu teknologi. Pembelajaran dengan sistem daring memanfaatkan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, dan sosial media.² Walau demikian perlu dilakukan pemantauan oleh pendidik atau ustad/ustadzah agar santri benar-benar mengerjakan tugas yang diberikan. Pemberian tugas tentunya berkaitan dengan aspek siswa, materi, bahkan kurikulum. Terkait kurikulum pondok pesantren salaf secara umum dibuat berjenjang mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.³

¹ A Abidah, The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar", *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*. Volume 1 Nomor 1 April 2020, hlm. 44.

² Wahyu Aji Fatma D., Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Edukatif* Volume 2 Nomor 1 April 2020, hlm. 58.

³ Rustam Ibrahim, The Existence of Salaf Islamic Boarding School amid the Flow of Modern Education, *Jurnal Analisa* Volume 21 Nomor 02 Desember 2014, hlm. 259.

Adanya peranan informasi dan teknologi dalam pembelajaran di pondok pesantren masih terkesan dikesampingkan.⁴

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan langkah-langkah terencana yang luas dan mendalam dari sebuah proses pemikiran berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.⁵ Dengan memperhatikan situasi wabah yang berlangsung, sebuah strategi pembelajaran dapat disusun secara sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Terlebih strategi pembelajaran jarak jauh tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitian tentang bagaimana strategi pembelajaran pondok pesantren salaf Al-Falah Kota Salatiga dalam situasi Covid 19, dampak pembelajaran jarak jauh dalam situasi Covid 19 dan bagaimana faktor pendorong dan penghambat pembelajaran jarak jauh dalam situasi covid 19 dalam tetap mengembangkan khazanah keilmuan pendidikan pesantren, dengan tetap mengkaji kitab-kitab kuning yang menjadi ciri khas pondok pesantren salaf.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam tulisan menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok⁶, dimana data yang disajikan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran-gambaran⁷, sehingga hasil penelitiannya berupa deskripsi, interpretasi bagaimana tentang pembelajaran jarak jauh (pjj) pondok pesantren

⁴ Mohammad Arif, Perkembangan Pesantren di Era Teknologi, *Jurnal Pendidikan Islam* UIN Sunan Gunung Djati, Volume XXVIII Nomor 2 2013, hlm. 308.

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana. 2014), hlm. 209.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60-61.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 103.

salaf dalam situasi Covid 19. Ukuran sampel didasarkan pada pencapaian kedalaman dan kekayaan diskripsi. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 6 orang yang terdiri dari ustad/ustadzah dan santri/santriyati. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial P1, P2, P3, P4, P5, dan P6. Penelitian ini dilakukan semi terstruktur, sementara daftar pertanyaan disusun dan disebarakan melalui alamat link *google forms* <https://forms.gle/C6QgKBQkuhL1DNEBA> untuk santri dan link *google forms* <https://forms.gle/sZjNUYrMozcWWSVda> untuk ustad dengan dikembangkan berdasarkan literatur terkait.

Responden untuk penelitian ini adalah para ustad/ustadzah dan santri/santriyati di PPTI Al-Falah Kota Salatiga.

Tabel 1.
Responden

Inisial	Jenis kelamin	Pendidikan Formal	Alamat
P1	Laki-laki	Sarjana S1	PPTI Al-Falah
P2	Laki-laki	Sarjana S1	PPTI Al-Falah
P3	Perempuan	Sarjana S1	PPTI Al-Falah
P4	Laki-laki	Sarjana S1	PPTI Al-Falah
P5	Perempuan	Sarjana S1	PPTI Al-Falah
P6	Laki-laki	Sarjana S1	PPTI Al-Falah

Penelitian ini dilakukan terbatas pada 6 responden pondok pesantren PPTI Al-Falah di Kota Salatiga yang dipilih secara acak. Peneliti menggunakan angket dalam bentuk form (*google form*) yang disebarakan melalui *whatsapp*. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel, jurnal-jurnal dan buku terkait.

Dalam tulisan ini penulis menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan metode penelitian tersebut yaitu: *pertama*, memberikan link *google forms* kepada seluruh responden untuk mengisi. Tahap *kedua* adalah melakukan pengamatan dan pencatatan dari sistematika fenomena-fenomena

yang diselidiki.⁸ Peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung karena mengikuti anjuran pemerintah untuk *social distancing*. *Ketiga*, peneliti melakukan dokumentasi guna mencari data yang relevan serta memperkuat data lapangan yang telah diperoleh berupa penelitian terdahulu, artikel, atau buku yang terkait.⁹ Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis dari Pondok Pesantren Al-Falah Kota Salatiga.

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan. Menurut Pavon dalam Moelong (2009: 280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: *pertama*, penyajian data yaitu dengan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh melalui angket form (*google forms*) dengan menggunakan kalimat dengan pendekatan kualitatif, sehingga diperoleh laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami. *Kedua*, mereduksi data angket yang terkumpul dengan merujuk pada fokus utama¹⁰, untuk kemudian dicari tema dan polanya. Berikutnya tahap *ketiga*, yaitu penarikan kesimpulan dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi. Setelah melakukan verifikasi, tahap selanjutnya adalah mencari kesimpulan akhir.

Penulis menilai bahwa validitas data merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 136.

⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur suatu Penelitian suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 148.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 247.

mengalami pemeriksaan. Selain itu, validitas membuktikan bahwa hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan atau benar-benar terjadi. Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi* untuk menguji keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data itu sendiri.¹¹ Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu: triangulasi data yaitu mengumpulkan data yang sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda dan triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren PPTI Al-Falah Kota Salatiga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terkena imbas wabah Covid-19. Himbauan dari pemerintah untuk memindahkan tempat belajar mengajar, yang semula di pondok pindah ke rumah masing-masing santri. Terkait dengan hal tersebut, pihak PPTI Al-Falah Kota Salatiga menerapkan program pembelajaran jarak jauh berbasis daring. Pada tahap observasi awal, diketahui bahwa baik ustad/ustadzah maupun para santri sebelumnya belum pernah memanfaatkan teknologi daring untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Peneliti juga menemukan bahwa media daring yang digunakan adalah media sosial, ini dimaksudkan agar para santri lebih mudah dalam mengakses sekaligus mengerjakan tugas pembelajaran. Adapun media sosial yang sering dimanfaatkan oleh para ustad di PPTI Al-Falah Kota Salatiga ialah, *facebook*, *instragram*, *WAG (whatsapp grup)*, *youtube*, dan *google classroom*.

Setelah melakukan penelitian menggunakan angket form (*google form*), diperoleh beberapa pernyataan yang disampaikan oleh para responden sebagai berikut:

¹¹ J Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.

Responden P1 memberikan tanggapan tentang strategi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan di pondoknya bahwa: *“santri dipulangkan lebih dulu akan tetapi tetap bisa mengikuti pembelajaran walaupun jarak jauh”*.

Menurut P1 pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan menjadi penghambat penyampaian materi namun dengan memanfaatkan teknologi daring materi pembelajaran dapat tersampaikan dan santri masih dapat belajar walau di rumah.

Pendapat nyaris serupa dari P3 yang memberikan pernyataan: *“pembelajaran jarak jauh mengasikkan juga memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin pesat kemajuannya”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program pembelajaran yang diterapkan dapat menambah kecakapan penggunaan teknologi daring dengan baik, terlebih hal tersebut merupakan suatu yang baru atau belum pernah dilakukan. Selain itu, strategi pembelajaran yang demikian menjadikan para santri menjadi semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta menantang para ustad/ustadzah untuk menyiapkan materi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Meteri pembelajaran tersebut dibuktikan dengan strategi PJJ yang dirancang dan diterapkan oleh para ustad maupun ustadzah dengan memanfaatkan media sosial agar mudah untuk dipergunakan oleh para santri.

Sebagaimana pendapat P2 berikut bahwa: *“sekarang lebih mudah memanfaatkan teknologi pembelajaran bisa menggunakan, live youtube, google classrooms, WAG, facebook dll”*.

Sepakat dengan responden P2 terkait pemanfaatan media daring, pendapat lain dikemukakan oleh P4 yaitu: *“wabah covid 19 tidak menghalangi untuk tetap belajar, raga boleh terpisah namun pembelajaran bisa menggunakan strategi baru salah satunya menggunakan perkembangan teknologi*

yang semuanya bisa di akses tidak hanya santri saja melainkan alumni bahkan orang lain”

Pemanfaatan teknologi dan media daring dalam pembelajaran di pondok pesantren ini, bukan hanya sebatas memberikan tugas saja namun dapat juga dapat melaksanakan aktivitas yang seperti biasa dilakukan di pondok.

Responden P6 memberikan pernyataan: *“dalam situasi seperti ini santri tidak hanya rebahan saja, santri tetap bisa mengaji walaupun di rumah, masih tetap memaknai kitab-kitabnya walaupun lewat live youtube, facebook dan sejenisnya”*.

Dari pernyataan tersebut, penerapan PJJ di pondok pesantren sudah berlangsung dengan cukup inovatif.

Walau demikian, PJJ yang diterapkan di pondok pesantren ini masih jauh dari kata sempurna. Sebagaimana pernyataan dari responden P5 bahwa: *“terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran jarak jauh belum bisa semua santri mengikuti pembelajaran jarak jauh teruntuk santri yang susah akan sinyalnya”*. (P5).

Ini bisa terjadi dikarenakan letak geografis dan kapasitas perangkat teknologi yang dimiliki oleh para santri masih terbatas.

Senada dengan responden P5, bahwa faktor lain yang menghambat jalannya PJJ adalah: *“tidak bisa berinteraksi langsung dengan kyai, ustad dan santri, kouta paketan habis, minimnya sinyal dan lebih boros pengeluaran kouta dan akhirnya jika ada tugas terjadi keterlambatan pengiriman”* (P2).

Secara keseluruhan para santri merasakan dampak positif dengan diadakannya pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh pondok pesantrennya. Namun, sebagaimana pendapat diatas bahwa adanya hambatan dalam proses melaksanakan pembelajaran berbasis daring tersebut.

A. Strategi Pembelajaran Pesantren Salaf pada Situasi Covid-19

Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Berkembang dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Maka dapat pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan: sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan upaya metode pembelajaran seorang guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik setiap guru mempunyai berbeda dari satu ke lainnya.

Masa pandemi covid-19 di Indonesia membuat banyak sekolahan menghentikan proses pembelajaran tatap muka, hal ini tidak kalah ketinggalan pula dalam dunia Pondok Pesantren juga diliburkan, semua santri di pulangkan lebih awal dengan harapan pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19, sebagai gantinya pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), dalam pembelajaran ini membutuhkan penerapan menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pembelajaran pesantren atau dari peserta atau santri itu sendiri. Bagaimanapun juga pembelajaran secara jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah, dalam hal ini Pondok Pesantren PPTI Al-Falah semenjak adanya covid-19 para kyai dan ustad berkoordinasi dan memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan berbagai strategi sehingga kebanyakan dari santri walaupun sudah dipulangkan di rumah masing-masing akan tetapi masih bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh yang di terapkan pondok pesantren PPTI Al-Falah Salatiga. Beberapa

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 127.

strategi yang di terapkan dalam pembelajaran Pondok Pesantren PPTI Al-Falah Kota Salatiga selama situasi Covid-19 pembelajaran tatap muka ditiadakan digantikan dengan belajar jarak jauh menggunakan perkembangan teknologi, walaupun banyak dari kalangan pondok pesantren salaf terkenal dengan metode-metode pembelajarannya yang klasiknya atau tradisional, dengan adanya pandemi Covid-19 ini pesantren mulai berperan dengan pemanfaatan teknologi, hal ini banyak kita jumpai saat ini kyai-kyai Pesantren mulai turun gunung banyak yang tampil di Tv, Youtube dll untuk tetap menyuarakan khazanah keilmuannya di tengah pandemi Covid-19.

Pembelajaran dilakukan melalui berbagai macam, mulai dari live Youtube (PPTI AL FALAH), live Facebook (PPTI AL FALAH), live Instagram (PPTI AL FALAH), WAG dan lain sejenisnya yang sebelumnya semua santri di infokan jadwal-jadwal pembelajaran yang dishare menggunakan online Facebook, Intragram dan sejenisnya, dengan demikian santri bisa persiapan untuk menyimak para kyai, ustad membacakan kitab-kitab santri bisa sambil memaknai kitabnya di rumah masing-masing sambil mendengarkan penjelasan dari para kyai dan ustad, hal ini akan lebih memudahkan semua santri yang saat ini dipulangkan masih tetap bisa ngaji dan tidak hanya santi saja yang bisa menyimak pembelajaran ini, dikarenakan sifatnya live maka santri, alumni pesantren bahkan masyarakat luaspun bisa ikut mendengarkan dan mengambil ilmu apa yang sudah disampaikan para kyai dan ustad. Selain mendapatkan pembelajaran melalui live Youtube, Instagram, Facebook dan sejenisnya, pembelajaran santri juga melalui *google classrooms*, yang mana seorang kyai atau ustad membuat akun dan para santrinya diberikan kode untuk ikut bergabung dengan pembelajran melalui *google classrooms*, evaluasi yang digunakan bisa langsung ikut berkomentar ataupun bisa juga santri diberikan tugas melalui *google froms*, pastinya awal-awal di berlakukan starategi pembelajaran ini banyak santri salaf masih banyak yang asing

akan aplikasi-aplikasi yang dipergunakan, tetapi berkat kesungguhannya sedikit demi sedikit semua santri mulai bisa mengikutinya dengan baik.

Dengan demikian santri selama pandemi covid-19 ini santri tidak hanya santai-santai terdiam dirumah saja, selain bisa membantu orang tua, lebih dekat dengan orang tua dan pastinya bisa tetep belajar, jikalau ada sebagian santri yang kurang paham bisa ditanyakan melalui kolom komentar, jika didapatkan santri telat menyimaknya bisa diputar kembali isi pengajian-pengajian sebelumnya, hal ini dirasa cukup bagus untuk tetap syiar ilmu agama Allah di tengah-tengah wabah pandemi covid-19 yang mengguncang bukan hanya di Indonesia melaikan Dunia.

B. Dampak Positif Pembelajaran Jarak Jauh bagi santri pada situasi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang melanda terkhusus Indonesia saat ini hampir semua warga Negara di Nusantara merasakan kekhawatiran yang sangat luar biasa bahkan selalu dibayang-bayangi dengan berbagai informasi melalui berbagai sumber. Setiap kejadian ada sebuah hikmah dan dampak positif yang bisa kita semua rasakan, dari sini penulis mencoba untuk menguraikan dari hasil peelitiannya sebagian dampak positif dari pandemi covid-19 dilembaga pendidikan pesantren salaf terkhusus Pondok Pesantren PPTI Al-Falah Kota Salatiga.

Pertama: kebersamaan dengan keluarga, bagi sebagian santri salaf awal-awal bulan Ramadhan dipastikan santri tidak bisa bersama-sama keluarga dikarenak harus dipesantren, dengan adanya wabah ini belajar, bekerja, dan beribadah dirumah tentunya hal ini akan memberikan waktu lebih lama menjalin kebersamaan dengan keluarga. Karena hal ini sangat susah dilakukan disaat-saat situasi normal karena faktor kesibukan masing-masing. *Kedua,* belajar teknologi sebagai media pembelajaran, pastinya kita ketahui bersama sabagian dari santri salah adalah tidak diperbolehkannya alat-alat teknologi dibawa saat nyatri, santri banyak belajar melalui

dampar-dampar dengan langsung bertatap muka dengan kyai dan ustad, adanya wabah ini memberikan kesempatan dari santri untuk mengenal dunia teknologi sebagai media untuk menambah ilmu, mengaji melalui live youtube (PPTI AL FALAH), live Facebook (PPTI AL FALAH), live Instagram (PPTI AL FALAH), dan lain sebagainya.

Ketiga, walaupun libur masih bisa belajar dengan kyai dan ustad-ustadnya, jikalau ada persoalan ataupun biasa langsung ditanyakan tidak harus bertatap muka akan tetapi menggunakan media jarak jauh washat dll. *Keempat*, kyai, ustad dan santri dituntut untuk selalu kreatif dalam menerapkan pembelajaran walau di tengah ancaman wabah covid-19, kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi covid-19 adalah salah satunya menghentikan semua kegiatan belajar mengajar disekolahan dan pondok pesantren dalam upaya penanganan dan pemutus rantai penyebaran virus yang semakin membahayakan. Dengan demikian beragam cara yang dilakukan oleh para kyai dan ustad untuk tetap memberikan ilmu-ilmu kepada semua santri-santrinya dalam proses pembelajaran.

Hal ini tentunya menunjukkan semangat para kyai, ustad dan santri untuk terus belajar dalam situasi dan kondisi apapun dan hal ini perlunya mendapatkan apresiasi karena awalnya kebanyakan dari kyai-kyai sepuh kesulitan dalam perubahan sistem pembelajaran dan harus menggunakan startegi baru dengan semangat dan dibantu oleh para ustad/ustadzah kegiatan pembelajaran jarak jauh tetap terlaksana.

C. Faktor Penghambat Pembelajaran jarak jauh pada situasi Covid-19

Dunia dikejutkan dengan wewabahnya virus covid-19 banyak orang terpapar dengan virus tersebut. Dalam hal ini dunia pendidikan salah satu menjadi imbas akan keganasan virus tersebut, pemerintah menutup semua akses pendidikan sekolah dan pondok pesantren dan diterapkannya pembelajaran jarak. Ketidak siapan sebagian dari pondok

pesantren untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi salah satu faktor kekacauan, dalam masalah ini cara pembelajaran jarak jauh memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran tetap berlangsung dengan pemanfaatan teknologi.

Dalam setiap pembelajaran pasti didapatkan sisi faktor penunjang dan faktor penghambatnya apalagi dalam dunia pesantren salaf perlunya beradaptasi lebih lama berkenaan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, dari sini penulis mencoba untuk menguraikan dari hasil penelitian faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh Pondok pesantren PPTI Al-Falah Kota Salatiga dalam situasi Covid-19: *pertama*, jaringan internet, pembelajaran jarak jauh tidak bisa lepas dari jaringan internet, karena tidak semua santri Pondok Pesantren Al-Falah Kota Salatiga hidup dalam jejaringan internet yang memadai, untuk mengikuti live pengajian saja ada sebagian yang harus keluar dari dibelakang rumah dengan harapan mendapatka jaringan internet yang kuat, ditambah faktor belum terbiasanya dalam memanfaatkan jejaringan internet.

Kedua, biaya, dalam pembelajaran jarak jauh membutuhkan jaringan internet, kuota yang dibeli untuk memenuhi kebutuhan internet melonjak semakin bertambah ditambah ada sebagian orang tua siswa/santri yang tidak mau menambah anggaran dalam penyediaan jumlah kuota internet yang banyak. *Ketiga*, keterbatasan sarana dan prasarana, banyak didapati seorang santri yang belum mempunyai akses sarana untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, hal ini menjadi masalah tersendiri. Karena tidak semua orang tua santri mampu memberikan fasilitas teknologi kepada anak-anaknya.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh pondok pesantren PPTI Al-Falah Kota salatiga dalam situasi Covid-19 adalah menggunakan pemanfaatan teknologi seperti live youtube, live facebook, live Instagram, WAG, *google classrooms* dan lain sebagainya dengan tetap melakukan pembelajaran kepada kalayak santri bahkan merambah kepada alumni ataupun masyarakat umum. Adapun dampak positif dalam pembelajaran jarak jauh PPTI Al-Falah Kota Salatiga dalam situasi covid-19 diantaranya keeratan kebersamaan dengan keluarga, belajar teknologi internet sebagai bahan pembelajaran, libur naming masih tetap belajar dengan para kyai dan ustad/ustadzahnya, dan kekreatifan kyai, ustad/ustadzah dalam mengemas pembelajaran jarak jauh disaat wabah pandemi covid-19. Dan adapun faktor penghambat pembelajaran jarak jauh PPTI Al-Falah Kota Saltiga keterbatasannya jaringan internet para santri, keterbatasan biaya, dan keterbatasan sarana dan prasarana santri dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”, *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*. Volume 1 Nomor 1 April 2020.
- Arif, Mohammad. Perkembangan Pesantren di Era Teknologi, *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, Volume XXVIII Nomor 2, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur suatu Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rnika Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2005.
- Fatma D. Wahyu Aji. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Edukatif* Volume 2 Nomor 1 April 2020.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Resear*t. Yogyakarta: Andi Offet. 2003.

- Ibrahim, Rustam. The Existence of Salaf Islamic Boarding School amid the Flow of Modern Education, *Jurnal Analisa* Volume 21 Nomor 02 Desember 2014.
- Moelong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.